



ANAK SEBAGAI BURUH SAWIT DALAM FOTOGRAFI HUMAN INTEREST

Yeni Rahmawati¹, Roza Muliati², Cindi Adelia Putri Emas³.

Prodi Fotografi Institut Seni Indonesia Padangpanjang
yeni99rahmawati@gmail.com, rozamuliati@gmail.com, cindicgjl@gmail.com

ABSTRACT

The creation of the final work entitled “children as palm oil workers in human Interest photography”. The object taken is children who become palm oil workers, due to lack of understanding for parents that many negative sides that occur when minors are working, especially working as manual labor and for the government should be more attention to the community, especially for the lower middle class Economic Community. The risks that must be accepted if you become a palm oil worker one of them is to be strong to lift a larger and heavier Palm than the body of the worker, through a slippery road when the rainy season and others. The process of creating this work is done by EDFAT method as an approach developed by J.Streisel. These approaches include; Entire (overall), Detail (detail), Frame (framing), Angle (angle of view), and Time (time). This work is presented with, data collection methods used are: observation, literature studies, and interviews. It has produced 22 works. From the results of the study, it is known that there are still child laborers in Jorong Bukit Harapan Sp 3 Nagari Tiumang, Tiumang District, Dharmasraya regency, West Sumatra province.

Keywords: Palm Oil, Child Labor, Human Interest Photography

ABSTRAK

Penciptaan karya tugas akhir yang berjudul “Anak Sebagai Buruh Sawit Dalam Fotografi *Human Interest*”. Objek yang diambil adalah anak-anak yang menjadi buruh sawit, dikarenakan kurangnya pemahaman bagi orang tua bahwasanya banyak sisi negatif yang terjadi apabila anak dibawah umur sudah berkerja terutama berkerja sebagai buruh kasar dan bagi pemerintah harus lebih perhatian lagi kepada masyarakat terutama untuk masyarakat ekonomi kalangan menengah ke bawah. Resiko yang harus diterima apabila menjadi buruh sawit salah satunya adalah harus kuat mengangkat sawit yang berukuran lebih besar dan berat dari tubuh pekerja, melewati jalan yang licin apabila musim hujan dan lainnya. Proses penciptaan karya ini dilakukan dengan metode EDFAT sebagai suatu pendekatan yang dikembangkan oleh J.Streisel. Pendekatan tersebut meliputi; *Entire* (keseluruhan), *Detail* (detil), *Frame* (pembingkaiian), *Angle* (sudut pandang), dan *Time* (waktu). Karya ini disajikan dengan, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, studi literatur, dan wawancara. Wujud karya ini menghasilkan 22 karya. Dari hasil penelitian diketahui masih adanya buruh anak di Jorong Bukit Harapan Sp 3 Nagari Tiumang Kecamatan Tiumang Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat.

Kata Kunci: Sawit, Buruh Anak, Fotografi *Human Interest*

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang nomor 13 tahun 2003 Pasal 1 ayat (3) tentang ketenagakerjaan (selanjutnya disebut UU Ketenagakerjaan), buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Dengan dipadankannya istilah pekerja dengan buruh merupakan kompromi setelah dalam kurun waktu yang amat panjang dua istilah tersebut bertarung untuk dapat diterima oleh masyarakat. (Abdul Rahmad Budiono, 2009:5). Selanjutnya dalam UU Ketenagakerjaan disebutkan bahwa pekerja anak adalah anak-anak yang berusia di bawah 18 tahun. Anak-anak boleh dipekerjakan dengan syarat mendapat izin orang tua dan bekerja maksimal 3 jam sehari. Sektor-sektor anak bekerja pada umumnya merupakan bidang marginal (tertinggal), seperti menjadi buruh pabrik industri, pembantu rumah tangga, penjual koran, kuli angkut, pedagang kaki lima dan pekerjaan seadanya (Rika Kurniaty, 2010:1).

Buruh anak adalah salah satu jenis buruh yang kehadirannya secara sosial menimbulkan perdebatan. Secara umur, mereka belum layak bekerja kasar seperti

orang dewasa, tetapi kenyataannya banyak anak-anak yang bekerja sebagai buruh. Banyak diantara mereka yang putus sekolah demi mencari nafkah dengan cara menjadi buruh ataupun kerja paruh waktu untuk membantu orang tua. Anak-anak ini umumnya bekerja sebagai buruh karena putus sekolah dan ingin membantu keluarga karena faktor kemiskinan. Dampak negatif yang ditimbulkan pada diri pekerja anak di bawah umur ini, berupa terhambatnya perkembangan fisik, mental dan terutama pada tingkat berfikir mereka, karena pada kenyataan yang dapat kita lihat pada masyarakat sekitar kita, sebagian anak yang bekerja terpaksa putus sekolah. (Bagong Suyanto, 2010: 112).

Objek yang pengkarya angkat menjadi karya ini anak-anak yang harus banting tulang mencari nafkah dengan bekerja sebagai buruh sawit. Pekerjaan sebagai buruh sawit merupakan pekerjaan kasar yang tidak cocok untuk anak di bawah umur dikarenakan pekerjaan ini membutuhkan kekuatan fisik seperti mengangkat beban sawit yang cukup berat. Anak-anak di bawah umur tubuhnya belum siap untuk bekerja



yang mengandalkan kekuatan fisik karena akan membayakan keselamatan mereka.

Fotografi Human Interest adalah foto aktivitas manusia yang bercerita sehingga munculnya rasa empati manusia yang menarik penonton kedalam cerita yang ada dalam foto. Fotografi Human Interest, gerak isyarat (gesture) merupakan elemen terpenting, gerak isyarat dan ekspresi sangat perlu dibedakan dari karakter. Gerak isyarat yang berkonotasi tertentu dapat kita temukan pada tubuh objek. Saat gerak isyarat manusia dipadukan dengan elemen-elemen yang membentuk sebuah foto, foto tersebut menjadi refleksi dari realitas, namun ceritanya imajinatif. (Reynold Sumayku, 2016:180). Fotografi Human Interest menjadi genre yang cocok untuk mewujudkan ide karya, karena dapat membuat masyarakat dan pemerintah yang melihat merasakan apa yang objek rasakan secara tidak langsung mengeluarkan rasa empati saat penikmat foto melihatnya.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka rumusan yang dijadikan dalam penciptaan karya fotografi adalah: Bagaimana

menciptakan Karya Fotografi yang berjudul “Anak Sebagai Buruh Sawit dalam Fotografi *Human Interest*”?

Penciptaan karya tugas akhir dengan judul Anak Sebagai Buruh Sawit dalam Fotografi *Human Interest* pengkarya memiliki karya sebagai referensi dari beberapa fotografer. Karya acuan yang menjadi inspirasi dalam pembuatan karya *Human Interest* yang pertama karya Aldo yang berjudul “Perjalanan Hidup Tulang Punggung Keluarga” karya ini menggunakan warna hitam putih jadi terlihat lebih dramatis, lansia yang sedang mengangkat barang dengan ekspresi natural sehingga foto ini bercerita bahwa susahnya kehidupan dan beratnya beban yang terletak dikepala bapak tersebut. Karya yang kedua, karya yang berjudul “Anak adalah penentu masa depan bangsa” Akbar Tado mengambil Potret dua pekerja anak mengupas kelapa dari kulitnya, di Desa Papalang, Kecamatan Papalang, Mamuju, Sulawesi Barat. Karya yang ke tiga, karya Tommy Bali “Senyuman seorang tulang punggung keluarga” ini memvisualisasikan tulang punggung yang tidak kenal lelah walaupun letih tetapi tetap semangat dan tersenyum.

Teori yang pengkarya gunakan dalam pembuatan karya yang berjudul "Anak Sebagai Buruh Sawit Dalam Fotografi *Human Interest*" adalah 1. Teori Fotografi Jurnalistik, Secara sederhana, foto jurnalistik adalah foto yang bernilai berita atau foto yang menarik bagi pembaca, dan informasi tersebut disampaikan kepada masyarakat sesingkat mungkin. Aspek penting dalam foto jurnalistik adalah foto harus mengandung unsur fakta, informatif, dan mampu bercerita. (Taufan Wijawa, 2016: 5), 2. Teori EDFAT adalah *Entire* (keseluruhan pemotretan), *Detail* (Suatu pilihan atas bagian tertentu dari keseluruhan pandangan terdahulu), *Frame* (Suatu tahapan saat mulai membingkai suatu detil yang telah dipilih), *Angle* (Tahap ketika sudut pandang menjadi dominan), *Time* (Tahap penentuan waktu penyinaran dengan kombinasi yang tepat antara *diafragma* dan kecepatan). 3. Teori Fotografi *Human Interest*, Fotografi *human interest* ini berusaha memotret manusia dengan segala masalah, perhatian, atau pencapaian yang menciptakan simpati daya tarik orang yang melihatnya. Oleh karena itu, fotografi *human interest* seringkali

menyoroti masalah tentang kemiskinan, perjuangan hidup, ketidakadilan sosial, serta kehidupan-kehidupan yang sangat kontras (Jubilee Enterprise, 2012: 95).

Metode penciptaan yang dilakukan pada penciptaan karya foto ini adalah sebagai berikut :

a. Persiapan

Pada persiapan ada beberapa tahapan yang pengkarya lakukan 1. Observasi, pengkarya melakukan mengamatan yang dilakukan secara langsung turun ke lapangan di daerah Kabupaten Dharmasraya. Supaya dapat diperoleh gambaran jelas tentang bagaimana objek yaitu anak-anak yang harus banting tulang mencari nafkah untuk kelangsungan hidup mereka. 2. Wawancara, percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Narasumber tersebut adalah Obay dan Dani sebagai objek, Saudi Arabia sebagai kepala jorong di Jorong Bukit Harapan Sp 3, Rozikin, Yuni dan Ani sebagai orangtua objek. Pada tanggal 05 Maret 2022 yang bertempat Nagari Tiumang Kecamatan Tiumang Kabupaten Dharmasraya. 3. Literatur,



literatur adalah mencari referensi dari karya-karya yang sudah ada yang memiliki kesamaan topik maupun objek agar memperkaya referensi dan informasi. Referensi yang pengkarya gunakan dikutip dari buku-buku fotografi seperti *Human Interest Photography* karya Wilsen Way, karya fotografer.

b. Perancangan

Setelah melakukan proses persiapan pengkarya melakukan perancangan karya yang berjudul "Anak Sebagai Buruh Sawit Dalam Fotografi *Human Interest*" perancangan itu antara lain : pengamatan, pemotretan, seleksi foto, konsultasi, editing, pencetakan, dan pameran.

c. Perwujudan alat dan bahan

Dalam proses pembuatannya karya ini pengkarya menggunakan kamera Nikon D7200 dengan memori *Sd Sdhc Sd Card Memori Kamera 16gb 80mbps Cl 10 card*, lensa Fix 50mm dan lensa Kit 18-140mm, dengan menggunakan cahaya alami dan *editing* menggunakan laptop jenis *HP Grade A Folio 9480m Core i7*

d. Penyajian karya

Tahap akhir dari proses berkarya yaitu pelaksanaan pameran di Gedung Pertunjukan Hoerijah

Adam. Pada proses pameran ini pengkarya memamerkan karya yang di pameran berjumlah dua puluh dua buah karya fotografi dengan ukuran (40cm x 60cm) 20 karya dan 2 ukuran (60cm x 90cm) master piece pada media *photo paper laminating doff* dengan memakai *frame block* warna hitam sebanyak 22 karya sebagai pertanggung jawaban mencapai syarat kelulusan yang akan diuji, dinilai dan dinyatakan layak untuk sebuah tugas akhir S1 fotografi.

PEMBAHASAN

A. Konsep Penciptaan

Penggarapan Anak Sebagai Buruh Sawit Dalam Fotografi *Human Interest* ini dibagi menjadi beberapa sub-tema yaitu: Letak Geografis, foto saat sedang berkerja, foto saat sedang bermain dan foto saat sedang istirahat. Semua karya di edit menjadi karya yang siap untuk dipamerkan, dengan beberapa pemilihan foto yang telah diseleksi dan foto juga editing warna sesuai dengan kenyataannya. Konsep penciptaan karya fotografi yang berjudul "Anak Sebagai Buruh Sawit Dalam Fotografi *Human Interest*".

Buruh Anak yang berkerja sebagai Buruh Sawit ini diangkat

kedalam foto Human Interest, karena ini mengangkat sisi humanis dari buruh anak yang bekerja keras di kebun sakit ke dalam fotografi Human Interest. Sisi humanis yang dimaksud antara lain bagaimana suka duka mereka melakukan aktivitas sebagai buruh di kebun sawit yang biasanya dilakukan oleh orang dewasa. Dani buruh anak di kebun sawit ini juga masih memiliki jiwa kekanak-anakannya walaupun sedang berkerja menjadi buruh kasar buruh anak ini tetap bermian layaknya anak pada umumnya, seperti saat melompati parit yang dia lakukan sembari bermain dan disaat berkerja dengan sebayanya dia juga bermian di sela-sela waktu istirahat maupun sedang menunggu jatuhnya buah sawit yang sudah menjadi berondol, tetapi berbeda dengan Obay yang mendedikasikan dirinya sebagai pekerja layaknya orang dewasa walaupun tubuh dan umurnya belum masuk katagori dewasa yang bisa berkerja menjadi buruh kasar Obay memaksakan tubuhnya dengan senang hati untuk berkerja menjadi buruh kasar dan siap menerima semua resiko yang akan dia harus hadapi, sehingga tubuh dan pola pikirnya dipaksakan untuk tua

sebelum waktunya.

Berangkat dari sebuah ide untuk memotret anak sebagai buruh sawit ini pengkarya ingin menyampaikan pesan melalui karya ini untuk semua anak-anak dan orang tua bahwasanya kerja di bawah umur itu memiliki dampak negatif selain itu pengkarya juga ingin memotivasi anak-anak untuk terus bersyukur agar tidak bermain-main saat belajar ataupun sekolah karena ada anak yang rela menjadi buruh kasar bahkan putus sekolah untuk melangsungkan hidupnya.

Ide tersebut dikembangkan melalui suatu pendekatan berupa metode EDFAT (entire, detail, frame, angle, time), yakni suatu metode yang berhubungan erat dalam mendapatkan hasil karya fotografi Human Interest. Tahap awal penciptaan pengkarya melakukan riset ke beberapa warga sekitar Sp3 Jorong Bukit Harapan Nagari Tiumang Kecamatan Tiumang Kabupaten Dharmasraya dalam bentuk wawancara. Fokus pemotretan tugas akhir ini lebih banyak menunjukkan sisi humanis, suka dan duka anak yang berkerja sebagai buruh sawit disaat sedang berkerja. Karya fotografi ini ingin

menyampaikan adanya buruh anak yang berkerja menjadi buruh kasar dan diluar kemampuan mereka sebagai anak dibawah umur. Pengkarya juga menghadirkan foto semua kegiatan disaat berkerja menjadi buruh sawit, suka dan duka menjadi buruh sawit dan letak geografis.

Pemotretan karya dilakukan *outdoor* dengan memperhatikan beberapa aspek penting dalam teknik fotografi misalnya; komposisi, warna dan detail. Pencahayaan yang pengkarya gunakan saat pemotretan gunung sampah yaitu *Available lighting* (pencahayaan yang tersedia). *Available lighting* adalah pemotretan dengan memanfaatkan cahaya yang tersedia, baik *natural light* (cahaya alami) maupun *room light* (cahaya ruangan). Pada tahap konsep sehingga saat melakukan pemotretan lebih memudahkan pengkarya ketika dilapangan.

Pengkarya membuat karya foto yang berjudul “Anak Sebagai Buruh Sawit Dalam Fotografi *Human Interest*”, karya ini di ambil di Sp3 Jorong Bukit Harapan Nagari Tiumang Kec. Tiumang Kab. Dharmasraya. Dengan dua jenis pekerjaan yang berbeda diantaranya:

1. Bekerja Sebagai Tukang Langsir Buah Sawit, Obay adalah anak berusia 17 tahun bekerja sebagai tukang langsir sawit, yang putus sekolah saat duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama, dengan alasan keterbatasan ekonomi, tuntunan hidup dan sudah merasakan nikmatnya memiliki uang atau penghasilan sendiri tanpa menyadari berkerja terlalu dini memiliki dampak negatif mengganggu atau menghambat proses tumbuh kembang dan membahayakan bagi kesehatan fisik dan mental anak. Obay berkerja sebagai buruh sawit yang sehariannya melangsir sawit.

2. Bekerja Sebagai Yang Mengutip Brondolan Di Kebun Sawit, Dani anak yang berusia 11 tahun masih duduk di bangku Sekolah Dasar yang sudah membantu ibunya mencari nafkah dengan alasan tidak tega melihat ibunya banting tulang mencari nafkah, dengan alasan itu dani membantu ibunya berkerja setelah pulang sekolah ataupun saat libur sekolah tiba, pekerjaan yang dani lakukan adalah mengambil berondolan saat waktu panen sawit tiba.

B. Proses Penciptaan

Tahapan yang dilakukan dalam

melakukan proses berkarya yang pengkarya lakukan dimulai dengan riset. Pengkarya melakukan riset di Jorong Bukit Harapan Sp 3 Nagari Tiumang Kecamatan Tiumang Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat. Riset dilakukan dengan metode wawancara dengan beberapa buruh sawit, orangtua dan kepala jorong setempat antara lain, Pak Indra selaku kepala jorong Sp 3, Pak Rojikin dan Ibu Yuni selaku orang tua Obay, dan ibu Ani selaku orang tua Dani.

Setelah melakukan riset di Jorong Bukit Harapan, pengkarya melakukan pemotretan anak sebagai buruh sawit yang dipilih karena tertarik pengkarya dalam semangat tinggi dan pekerja keras anak yang menjadi ide dasar serta ketertarikan pengkarya untuk memvisualisasikan dalam karya fotografi Human Interest. Pesan yang ingin pengkarya sampaikan dalam pembuatan karya ini untuk mengajak semua masyarakat peduli akan sesama terutama pemerintah yang bisa lebih memperhatikan masyarakatnya ekonomi kalangan bawah. Selain itu pengkarya ingin menyampaikan kepada semua masyarakat dan orang tua bahwasanya ada dampak negatif

apabila anak dibawah umur sudah berkerja, dampak negatif yang ditimbulkan pada diri bekerja anak di bawah umur ini, berupa terhambatnya perkembangan fisik, mental dan terutama pada tingkat berfikir mereka, karena pada kenyataan yang dapat kita lihat pada masyarakat sekitar kita, sebagian anak yang bekerja terpaksa putus sekolah. (Bagong Suyanto, 2010: 112).

Dalam proses penciptaan karya ini, pengkarya menggunakan beberapa teori yang menjadi dasar. Sesuai dengan bentuk penciptaan karya- karyanya yakni fotografi, maka pengkarya menggunakan teori dasar fotografi sebagai landasan proses penciptaannya.

Persiapan karya, Sebelum melakukan penggarapan pengkarya melakukan persiapan selama 3 bulan dengan cara observasi untuk mendapatkan gambaran jelas tentang objek yaitu anak-anak yang harus banting tulang mencari nafkah untuk kelangsungan hidup mereka, selain itu untuk pendekatan kepada anak-anak agar mereka nyaman saat penggarapan dilaksanakan. Setelah melakukan observasi pengkarya melakukan wawancara narasumber

tersebut adalah Obay dan Dani sebagai objek, Indra sebagai kepala jorong di Jorong Bukit Harapan Sp 3, Rojikin, Yuni dan Ani sebagai orangtua objek, untuk mendapatkan keterangan yang jelas dan pasti mengenai anak yang berkerja sebagai buruh sawit tersebut. Alat yang disiapkan sebelum memulai penggarapan karya adalah, kamera, lensa, memory card dan laptop untuk mengedit foto yang sudah di pilih, pengkarya memakai kamera Nikon D7200 berserta lensa kit 18- 140mm, lensa fix 50, memory card SanDisk Ultra 16gb 80mbps dan laptop HP Grade A Folio 9480m Core i7 sebagai alat untuk proses penggarapan karya. Proses penciptaan karya dilakukan di Sp 3 Jorong Bukit Harapan Nagari Tiumang Kec. Tiumang Kab. Dharmasraya. Ada dua anak buruh sawit diantaranya Obay dan Dani.

Penggarapan Karya, Penggarapan karya dilakukan selama 20 Maret 2022 – 21 Mei 2023, yang berlokasi di Jorong Bukit Harapan Sp 3 Nagari Tiumang Kecamatan Tiumang Kabupaten Dharmasraya. Pengkarya harus memotret ber ulang-ulang di hari yang berbeda guna untuk mendapatkan momen dan hasil yang bagus, selain itu jawal kerja

Obay dan Dani yang sering kali bersama dengan lokasi yang berbeda membuat pengkarya membutuhkan waktu yang lama dalam penggarapan. Adapun konsep pengarapan pada karya ini, berupa aktifitas anak sebagai buruh sawit pada saat berkerja sebagai buruh dikebun sawit, pembukaan foto lokasi penggarapan dan persiapan kerja, foto isi kegiatan melangsir, mengambil berondol dan mereontokkan berondolan, penutup kegiatan istirahat.

Pada proses penggarapan pengkarya menggunakan kamera Nikon dengan lensa kit 18-140 mm dan lensa Fix 50mm, karya yang diambil yaitu foto yang pemasangan keranjang untuk melangsir sawit kedalam mobil ataupun ke timbangan sawit, foto pemasangan keranjang ini disawit saat sudah memulai manen foto ini di lakukan di lokasi manen atau di lahan kebun sawit. Selain itu pengkarya mengambil foto objek sedang berkerja, mulai dari mengambil brondol, mengangkat sawit, membawa motor dengan keranjang yang berisi buah sawit, sampai mengangkat sawit masuk kedalam mobil pengangkut sawit, pengkarya juga mengambil foto objek

sedang istirahat setelah seharian berkerja. Obay adalah anak yang berkerja melangsir sawit dan mengangkat sawit sedangkan Dani mengambil berondolan.



Dokumentasi Pengambilan Foto
Sumber: Nana Kartina, 2023

Ketika penggarapan pengkarya kesulitan saat pengambilan gambar dikarenakan Obay dan Dani merasa malu dan tidak berkenan di foto, tetapi melalui pendekatan kepada Obay dan Dani pengkarya berhasil beradaptasi dan meyakinkan mereka bahwa foto yang pengkarya ambil untuk kebutuhan akademis. Saat sedang berkerja Obay tidak selalu mulus terkadang ada disaat cuaca hujan membuat obay kesulitan melangsir buah dikarenakan jalan yang licin dan toyak licin, tidak hanya itu buah yang besar juga membuat obay kesulitan saat mengangkatnya sehingga membuat pinggang dan tangannya sering terkilir dan luka-luka diakibatkan duri pada buah dan pelepah sawit. Selain Obay, Dani juga

mengalami luka di tangan dikarenakan duri sawit.

Setiap melakukan pemotretan pengkarya selalu mereview hasil yang didapat dengan tujuan evaluasi, seringkali pengkarya berdiskusi dengan teman-teman mengenai hasil pemotretan, dan beberapa masukan dari teman-teman menjadi pedoman pengkarya dalam pemotretan berikutnya.

Hasil Pemotretan, Jumlah foto yang diperoleh pada pemotretan Anak sebagai buruh sawit di Jorong Bukit Harapan adalah 4.446 foto, hal tersebut merupakan hasil pemotretan yang dilakukan terhitung sejak pada tanggal 20 Maret 2022 hingga tanggal 21 Mei 2023. Foto-foto tersebut kemudian dikumpulkan menjadi satu rekapitulasi untuk diserahkan kepada pembimbing, yakni menempuh proses selanjutnya sebagai tahap seleksi foto. Pengkarya melakukan pemotretan ulang berdasarkan arahan dari pembimbing, yakni jika ditemukannya foto yang tidak memenuhi kriteria penciptaan. Hasil dari seleksi foto yang telah dilakukan bersama pembimbing berjumlah 20 buah karya ialah foto yang telah memenuhi syarat atas dasar penciptaan fotografi Human Interest pada Anak sebagai

buruh sawit. Setelah mendapati jumlah foto yang telah disetujui oleh pembimbing, pengkarya akan melangkah pada tahap editing dan pencetakan foto.

Editing Karya Setelah proses pemotretan dan melakukan tahap seleksi terhadap beberapa foto yang telah di ambil. Pengkarya melakukan pengeditan sebatas *cropping*, *brightness/contrast*, *saturation* dan warna yang dilakukan dengan adobe *lightroom*. Dalam proses pengeditan pengkarya kesulitan menyamakan tone warna pada setiap foto agar terlihat serasi. Proses *editing* juga memiliki batasan batasan, karena setiap foto *Human Interest* masuk kedalam foto jurnalistik harus menampilkan foto yang apa adanya.

Penyajian Konsep Pameran, penyajian karya foto yang dipamerkan berjumlah dua puluh karya fotografi dengan ukuran (40cm x 60cm) 20 karya dan 2 ukuran (60cm x 90cm) *master piece* pada media *photo paper laminating doff* dengan memakai *frame block* warna hitam sebanyak 22 karya. Pada penyajian foto, perlu diberi caption untuk memperjelas informasi yang tidak terangkum pada foto sehingga informasi menjadi lebih terarah. Strategi pameran sebelum

pelaksanaan pameran disiapkan terlebih dahulu katalog. Selanjutnya dibuat *layout* ruang dan *display* agar memudahkan dalam proses *display*. *Display* pameran setelah pembesaraan karya dilanjutkan dengan men-*display* foto di ruang pameran. Karya foto yang sudah selesai dibingkai ditata sesuai dengan layout yang sudah dirancang sebelumnya. *Display* menggunakan buah sawit yang ditumpuk dengan berbagai macam ukuran dan beratnya, selain itu ada berondolan di dalam karung dan toyak yang tertancap di buah sawit.

Hasil Karya

Pada bab ini pengkarya menghadirkan karya berserta dengan deskripsinya. Semua karya yang dihadirkan merujuk pada judul skripsi “Anak Sebagai Buruh Sawit dalam Fotografi Human Interest” serta semua proses penciptaan karya ini dilakukan di Jorong Bukit Harapan Sp 3 Nagari Tiumang Kecamatan Tiumang Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat.

Dalam hal ini pengkarya menjadikan anak sebagai objek buruh sawit dikarenakan banyaknya anak belum cukup umur yang sudah berkerja menjadi buruh untuk

membantu orang tua ataupun untuk menunjukkan baktianya mereka kepada orangtua. Pengkarya mengambil foto di beberapa tempat dengan objek yang berbeda. Foto-foto yang pengkarya ambil di saat objek sedang berkerja sebagai buruh sawit. Setelah proses pemotretan selesai, pengkarya melakukan seleksi terhadap foto-foto yang telah dipotret untuk selanjutnya dilakukan proses editing menggunakan adobe lightroom dalam menyesuaikan warna dan kontras pada foto. Setelah proses editing selesai dilanjutkan ke tahap proses pencetakan hingga menjadi karya siap di pameran, dan hasil pemotretan tersebut berlangsung pada tahun 2023 pada penciptaan karya “Anak Sebagai Buruh Sawit Dalam Fotografi Human Interst”, karya yang telah lolos seleksi berjumlah 22 karya, hal tersebut dapat diamati pada sajian karya berikut:



Judul: Perjalanan
Ukuran foto: 40 x 60 cm

Media: *photo paper laminating doff*

Tahun: 2023

Foto ini yang berjudul Perjalanan menampilkan Obay yang sedang membawa sawit menggunakan motor dan keranjang melewati gapura Jorong Bukit Harapan Sp 3 yang menuju ke arah Jorong Banjar Makmur Sp 2 untuk menjual kepada penadah yang biasa disebut dengan Timbangan sawit. Proses yang dilalui Obay hingga sampai pada lokasi pengambilan foto, yaitu Obay harus menempuh jarak yang cukup jauh, hingga sampai pada tempat penadah yang akan membeli sawit atau penadah yang biasa disebut dengan timbangan sawit, hal ini merupakan permintaan dari pemilik kebun mengantar langsung ke penadah yang dimaksud, karena biaya jasa angkut menggunakan mobil truk atau sejenisnya tidak sesuai dengan hasil panen yang diperoleh dari kebun yang dimilikinya.

Foto ini pengkarya ambil dengan angel eye level, dengan menggunakan teknik extreme long shot untuk memperlihatkan objek yang sedang berada dirumah dan mengangkat keranjang untuk dipasangkan ke motor. Foto ini

menggunakan komposisi rule of thied penempatan objek pada titik pemotongan 1/3 bidang dan menggunakan teknik Candid. Foto ini diambil dengan Camera Nikon D7200, lensa 18-140mm, menggunakan ISO-200, f 11, shutter speed 1/125 sec. focal length 20 mm. Setelah pengambilan foto ini dilakukan proses editing pada adobe lighroom untuk melakukan penyamaaan tone warna dan kontras pada foto, agar mendapatkan warna yang seimbang dan tampak seperti kenyataan.



Judul: Harus Kuat
Ukuran foto: 60 x 90 cm
Media: photo paper laminating doff
Tahun: 2023

Foto ini yang berjudul Harus Kuat menampilkan Obay yang sedang mengangkat sawit yang cukup besar sekitar 40 kg sudah diluar kemampuannya, dimana Obay harus

kuat untuk mengangkat buah dan menaikan kedalam bak mobil. Dalam foto ini Obay mengangkat buah sawit menggunakan toyak. Momen pada foto kelima yaitu pada saat Obay terlihat kesulitan pada saat menaikan buah kedalam bak mobil, dengan keadaan letih bekerja, dimana hal tersebut dapat membahayakan diri sendiri karena selain dapat mengakibatkan buah sawit tersebut jatuh dan menimpa badannya, posisi dan keadaan yang terlihat pada foto tersebut dapat juga mengakibatkan pinggangnya keseleo atau sarfnya kejepit sehingga tidak dapat melanjutkan pekerjaannya, hingga pinggangnya pulih kembali.

Foto ini pengkarya ambil dengan angel eye level, dengan memperlihatkan seluruh sawit yang sudah di kumpulkan didalam mobil. Foto ini menggunakan komposisi Simetris penempatan objek ditengah dengan jarak yang seimbang kanan kirinya dan menggunakan teknik Freezing untuk membekukan gerakan mengangkat buah sawit dari motor kemobil. Foto ini diambil dengan Camera Nikon D7200, lensa 18-140mm, menggunakan ISO- 250, f 11, shutter speed 1/160 sec. focal length 28 mm. Setelah pengambilan foto ini

dilakukan proses editing pada adobe lighroom untuk melakukan sedikit proses warna dan kontras pada foto, agar mendapatkan warna yang seimbang dan tampak seperti kenyataan.



Judul: Melewati Rintangan
 Ukuran foto: 40 x 60 cm
 Media: photo paper laminating doff
 Tahun: 2023

Foto ini yang berjudul *Melewati Rintangan*, foto ini memperlihatkan objek sedang melewati jembatan kayu yang tidak terlalu kokoh, sehingga Obay sangat berhati-hati karena sungai kecil yang dilalui cukup dalam dan jembatan yang dilalui juga licin, ditambah beratnya beban muatan yang berada dalam keranjang yang dibawa berkisaran 150-200 Kilogram. Momen pada foto ini diperoleh setelah Obay menyusun buah seperti terlihat pada

Foto Keenam dan melewati jalur yang cukup ekstrim dan licin, dimana jarak dari lokasi panen cukup jauh, ditambah lagi tenaga yang sudah mulai berkurang, sehingga dapat membahayakan Obay, apabila Obay tidak memiliki skil berkendara yang mempuni dan berhati-hati dalam melewati jalur yang terlihat pada foto ini.

Foto ini pengkarya ambil dengan *eye level angel*, dengan posisi kamera yang sejajar dengan objek dan di ambil dari bagian belakang mobil yang sudah berisikan sawit. Foto ini menggunakan komposisi *Simetris* penempatan objek ditengah dengan jarak yang seimbang kanan kirinya dan menggunakan teknik *Stop Action* membekukan objek dengan kecepatan tinggi, mengapa tidak menggunakan teknik *Panning* dikarenakan posisi jalan yang jelek membuat laju motor tidak cepat. Foto ini diambil dengan Camera Nikon D7200, lensa 18-140mm, menggunakan ISO-200, f 10, *shutter speed* 1/200 sec. *focal length* 38 mm. Setelah pengambilan foto ini dilakukan proses editing pada *adobe lighroom* untuk melakukan sedikit proses warna dan kontras pada foto, agar mendapatkan warna yang

seimbang dan tampak seperti kenyataan.



Judul: Memikul Karung Sawit
 Ukuran foto: 40 x 60 cm
 Media: *photo paper laminating doff*
 Tahun: 2023

Foto ini yang berjudul *Memikul Karung Sawit* menampilkan Dani yang sedang memikul karung berisikan berondolan yang dikumpulkan dari sekeliling batang sawit dan sedang mengamati atau mencari batang sawit yang ada berondolannya untuk diambil dan dimasukkan ke dalam karung. Berat karung yang dipikul oleh Dani berkisaran 5-10 Kg. Momen ini diperoleh pada saat Dani berdiri setelah selesai mengutip brodolannya dan berusaha mengamati dimana batang sawit yang terdapat berondolan dibawahnya, teriknya panas tidak menggoyahkan niatnya untuk membantu mengurangi beban

orang tuanya untuk memberikan kebutuhan hariannya, seperti untuk membeli jajanan, mainan dan lain-lain.

Foto ini pengkaryanya ambil dengan *angel eye level*, dengan posisi kamera sejajar dengan objek. Dengan teknik *Medium Long Shot* mulai lutut hingga kepala. Foto ini menggunakan komposisi *Simetris* penempatan objek ditengah dengan jarak yang seimbang kanan kirinya dan menggunakan teknik *Candid*. Foto ini diambil dengan Camera Nikon D7200, lensa 18-140mm, menggunakan ISO-100, f 8, *shutter speed* 1/200 sec. *focal length* 50mm. Setelah pengambilan foto ini dilakukan proses editing pada *adobe lighroom* untuk melakukan sedikit proses warna dan kontras pada foto, agar mendapatkan warna yang seimbang dan tampak seperti kenyataan.



Judul: Melompati parit

Ukuran foto: 40 x 60 cm
Media: *photo paper laminating doff*
Tahun: 2023

Foto ini yang berjudul *Melompati Parit*, Dani melompati parit dikarenakan terbatasnya jembatan untuk akses jalan menuju Tempat Pengumpulan Hasil (TPH), dimana yang terlihat pada foto, seolah-olah Dani sedang bermain dan menikmati masa kecilnya seperti anak-anak pada umumnya. Momen ini diperoleh pada saat Dani hendak menyeberangi parit, untuk menuju Tempat Pengumpulan Hasil (TPH) dan apabila Dani tidak berhati hati, Dani bisa saja terjatuh saat melompat dikarenakan membawa beban yang berat yaitu berondolan didalam karung, meskipun terlihat bermain-main seperti anak-anak pada umumnya.

Foto ini pengkarya ambil dengan *eye level angel*, dengan posisi kamera yang sejajar dengan objek untuk mendapatkan dan melihatkan sawit yang ada dibagian samping objek. Foto ini menggunakan komposisi *Simetris* penempatan objek ditengah dengan jarak yang seimbang kanan kirinya dan menggunakan teknik *Freezing* untuk membekukan gerakan saat sedang melompat.. Foto ini diambil dengan Camera Nikon

D7200, lensa 18-140 mm, menggunakan ISO-250, f 10, *shutter speed* 1/250 sec. *focal length* 27 mm. Setelah pengambilan foto ini dilakukan proses editing pada *adobe lighroom* untuk melakukan sedikit proses warna dan kontras pada foto, agar mendapatkan warna yang seimbang dan tampak seperti kenyataan.



Judul: *Tatapan Harapan*
Ukuran foto: 60 x 90 cm
Media: *photo paper laminating doff*
Tahun: 2023

Foto ini yang berjudul *Tatapan Harapan*, dibalik dedaunan terlihat Dani yang sedang menatap harapan yang indah seperti daun-daun yang membingkai dirinya, dengan karung yang berisikan brondolan yang sudah dikumpulkan, serta berjalaan disela-sela rerumputan yang sudah mulai besar dan apabila badannya masih

sanggup, maka akan di tambah lagi brondolannya, namun apabila sudah tidak sanggup akan di letakan di Tempat Pengumpulan Hasil (TPH) atau langsung dinaikan ke dalam mobil. Momen ini diambil disela-sela Dani sedang berjalan sambil mencari berondolan yang searah dengan jalan menuju Tempat Pengumpulan Hasil (TPH), dalam keadaan letih dan lesu, akibat berjalan sambil membawa brondolan ditambah lagi terik panasnya matahari yang menerangi Dani, membuat tenggorokan mulai terasa haus, meskipun demikian Dani tetap saja bisa memikirkan indahny masa depan.

Foto ini pengkarya ambil dengan *eye level angel*, dengan posisi kamera yang sejajar dengan objek. Foto ini menggunakan komposisi *Golden Shape* pada bayangan dan cahaya matahari yang mengenai dan menggunakan teknik *portraiture* untuk mendapatkan ekspresi raut wajah.. Foto ini diambil dengan Camera Nikon D7200, lensa 18-140 mm, menggunakan ISO-200, f 8, *shutter speed* 1/200 sec. *focal length* 60 mm. Setelah pengambilan foto ini dilakukan proses editing pada *adobe lighroom* untuk melakukan sedikit proses warna dan kontras pada foto,

agar mendapatkan warna yang seimbang dan tampak seperti kenyataan.



Judul: Refleksi

Ukuran foto: 40 x 60 cm

Media: *photo paper laminating doff*

Tahun: 2022

Foto kedelapan belas ini yang berjudul *Refleksi*, yaitu Dani sedang melihat apakah di tandan busuk yang sudah dirontokakn berondolnya masih ada brondol yang tersisa atau tidak, apabila semua sisi sudah dirontokaan barulah tandanya di pisahkan pada janjang yang sudah tidak memiliki berondolnya lagi. Momen ini diambil disela-sela Dani sudah mulai lelah, haus dan lapar akibat waktu yang sudah mulai menunjukkan pukul 12.00 WIB, dimana jam tersebut adalah waktunya untuk beristirahat bekerja dan mengisi perutnya yang sudah terasa lapar, namun karena pekerjaannya masih tanggung, maka

Dani tetap melanjutkan dan menyelesaikan pekerjaannya pada janjang yang sedang di pegangnya.

Foto ini pengkarya ambil dengan posisi kamera yang sejajar dengan objek tetapi kamera menghadap ke genangan air untuk mendapatkan refleksi saat sedang berkerja. Foto ini menggunakan komposisi *refleksi* pada genangan air dan mengunakan teknik *candid*. Foto ini diambil dengan Camera Nikon D7200, lensa 18-140 mm, menggunakan ISO-200, f 10, *shutter speed* 1/200 sec. *focal length* 22 mm. Setelah pengambilan foto ini dilakukan proses editing pada *adobe lighroom* untuk melakukan sedikit proses warna dan kontras pada foto, agar mendapatkan warna yang seimbang dan tampak seperti kenyataan.

ANALISIS KARYA

Pada analisis karya ini berisi tentang penjelesan analisis karya sesuai dengan konsep. Proses penciptaan karya ini dilakukan dengan judul skripsi “Anak Sebagai Buruh Sawit dalam Fotografi *Human Interest*” serta semua proses penciptaan karya ini dilakukan di Jorong Bukit Harapan Sp 3 Nagari Tiumang Kecamatan Tiumang

Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat. Pengkarya menampilkan portrait anak ini sebagai buruh sawit untuk menampilkan usia yang masih terlalu dini untuk berkerja sebagai buruh kasar.

Pengkarya mengambil pencapaian karya yang menciptakan rasa empati dan perhatian masyarakat dan pemerintah terhadap anak yang berkerja sebagai buruh sawit pada karya satu sampai dua puluh dua karya ini ada dua karya yang menjadi *master piece* pada karya dengan judul “Harus Kuat” yang memperlihatkan Obay yang sedang mengangkat buah sawit yang berat dan Obay terlihat kesulitan pada saat menaikan buah kedalam bak mobil, dengan keadaan letih bekerja, dimana hal tersebut dapat membahayakan diri sendiri karena selain dapat mengakibatkan buah sawit tersebut jatuh dan menimpa badannya, posisi dan keadaan yang terlihat pada foto tersebut dapat juga mengakibatkan pinggangnya keseleo atau sarfnya kejepit sehingga tidak dapat melanjutkan pekerjaannya, hingga pinggangnya pulih kembali. Karya yang kedua pada karya dengan judul “Tatapan Harapan” disaat letih dan



sesu mencari berondolan tapi Dani selalu berharap akan indah dan cerahnya masa depan seperti daun daun yang membingkai dirinya yang begitu cerah.

Terlepas dari pekerjaan buruh kasar yang dilakukan Dani masih memiliki jiwa kekanak-anakan seperti pada karya dengan judul “Melompati Parit” sambil bermain dani melompati parit dengan sangat hati-hati dan penuh dengan kesenangan, tetapi apabila dani tidak hati hati saat melewati parit tersebut dani takan erjatuh dan berondol yang dani bawa menimpah dirinya sehingga membuat dani terluka ataupun cidera.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil karya yang telah dibuat, dapat disimpulkan bahwa pengkarya dapat menuangkan ide atau gagasan terkait dengan aktivitas Buruh sawit yang ada di Jorong Bukit Harapan dalam karya fotografi *human interest*. Pengkarya juga dapat membuat karya fotografi *human interest* tersebut sebagai media untuk mendokumentasikan aktivitas anak-anak yang menjadi buruh sawit dikarenakan latarbelakang ekonomi yang sulit.

Setelah pengkarya mengikuti proses pekerjaan anak dibawah umur sebagai buruh sawit, dimana terdapat dua objek yang berbeda dari segi perkerjaan dan pendidikan, yang menjadikan perbandingan pengkarya untuk mengangkat karya ini, dimana Obay merupakan anak yang masih dibawah umur yang sudah tidak sekolah dan bekerja sebagai buruh sawit, yaitu bekerja melangsir sawit, diamana awal mulanya hanya bertujuan untuk membantu perekonomian orang tuanya dan pada akhirnya memilih berhenti sekolah dan melanjutkan profesinya sebagai buruh sawit. Sedangkan Dani yang masih duduk di sekolah dasar bekerja sebagai buruh sawit, yaitu sebagai anak yang bekerja mengutip brondol dan merontokan brondolan dari janjang sawit, dimana hal tersebut karena sikap baktinya kepada orang tuanya untuk membantu bekerja, namun tidak tertutup kemungkinan jika dani akan berhenti sekolah seperti obay.

Media yang digunakan dalam proses pembuatan karya ini yaitu kamera DSLR tipe Nikon D7200. Kamera Nikon dilengkapi dengan lensa Kit 18-140mm dan lensa fix 50mm. Proses pembuatan karya

meliputi : (1) menetapkan konsep, (2) studi pustaka, (3) survei lapangan, (4) persiapan *hunting*, (5) pemotretan, (6) *review* dan seleksi hasil, (7) *editing* dan olah digital, (8) konsultasi karya, (9) pencetakan, (10) penyajian.

Pengkarya mengambil kesimpulan bahwa peran orang tua, lingkungan dan masyarakat serta pemerintah sangat dibutuhkan untuk dapat memberikan perhatian terhadap masyarakat yang memiliki keterbatasan ekonomi, sehingga memerlukan bantuan anak untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, sehingga tidak lagi anak-anak yang putus sekolah karena keterbatasan ekonomi keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwidjadja, Hari. 2002. *Wartawan : Profesional dan Kemandirian*. Semarang: Mimbar. Hal. 5.
- Aji, R. H. S. (2015). Stratifikasi Sosial Dan Kesadaran Kelas. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 2(1), 34–37.
- Alwi, Audy Mirza. 2004. *Foto Jurnalistik (Metode Memotret dan Mengirim Foto ke Media Massa)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Budiono, Abdul Rahmad. 2009. *Hukum Perburuhan*. Jakarta: PT. Indeks. Cet-1, h.5
- Bagong suyanto, Masalah sosial anak, Jakarta: Kencana, 2010 Hal 111
- Enterprise, Jubilee dan Ardiyanto Nugroho. 2012. *Kuasai Fotografi Digital dan DSLR dari Nol*. Jakarta:
- PT. Elex Media Komputindo.
- Erin manning, *Portrait and candid photography: photo workshop* (Wiley publishing, Inc. 2007)
- Fathuri. (2014). *Anak Jalanan Yogyakarta Dalam Fotografi Human Interest*. (Stara-1, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)
- G. Sukarya, Deniek. 2009. *Kiat Sukses* Deniek G. Sukarya. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Giwanda, Griande. (2002). *Panduan Praktis Menciptakan Foto Menarik*. Jakarta: Puspa Swara. Cet 1
- Kurniaty, Rika. (2010) *Perlindungan Hukum Terhadap Pekerja Anak Berdasarkan Hukum Positif Indonesia*. (Malang: Universitas Brawijaya Press. 2010), 1
- Mawardati. (2017). *Agribisnis Perkebunan Kelapa Sawit*. *Unimal Press Lhokseumawe*, 1(1), 1–16.
- Prasetyo, Andy. (2012). *Mes Dengan Cahaya - Belajar Teknik Fotografi*. Tegal : Bengkel Sinema Indonesia. Dalam (PDF) *Mes Dengan Cahaya – Belajar Teknik Fotografi* (researchgate.net)
- Sanjaya, Wildan. *Fotografi Candid* Said, Tri Buana. (1992). *Ensiklopedi Indonesia*, Edisi Khusus Jilid 3. Jakarta: Cipta Adi Pustaka, hlm.1609.
- Soelarko, (1975), *Fotografi Untuk Salon dan Lomba Foto*, Karya Nusantara, Bandung.
- Suyanto, Bagong. (2010). *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana. hlm.111
- Suyanto, Bagja. (2007). *Soiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Jakarta: PT. Setia Purna, 16
- Wahyu. (2019). *Lansia Dalam Fotografi Human Interest*. (Stara-



1, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, 2019), 8-9.
Way, Wilsen. (2014). *Human Interest Photography*. Jakarta : Elex Media Komputindo.

Zulaikha, W. A., & Putri, C. A. (n.d.).
Perkembangan produk gerabah desa kasongan dalam fotografi dokumenter.